

Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di MTs Hubbul Wathan Desa Namu Ukur Utara Kec. Sei Bingai Kab. Langkat

Hal. 25

Muhammad Najari¹, Rahmadi², Chairum³

^{1,2,3}STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

¹muhammadnajari@ishlahiyah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa kecerdasan spiritual belum banyak mendapat perhatian oleh pendidik dan orang tua karena lebih mengutamakan prestasi belajar berupa rapor baik atau hanya secara intelektual saja. Selain pendidikan informal dari keluarga, pendidikan formal oleh guru juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Kemudian, untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual bagi siswa, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MTs Hubbul Wathan Desa Namu Ukur Utara Kec. Sei Bingai Kab. Langkat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat dari peran guru sebagai motivator, pembimbing, dan selalu memberikan motivasi kepada siswa. Selanjutnya bentuk pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual siswa sangat beragam dan sudah cukup baik yaitu melalui nasehat dan keteladanan. Lalu, faktor pendukung dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa yaitu melalui pembiasaan, jadwal shalat, mengikutsertakan anak dalam ibadah dan pemberian hukuman, faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dalam belajar, dengan keterbatasan waktu waktu dalam proses pembelajaran guru mengajar belum bisa maksimal dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual; Motivator; Peran Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan setiap orang, karena dengan pendidikan para generasi muda dapat menjadi generasi yang unggul dan cerdas sesuai dengan harapan bangsa dan negara. "Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang." Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia, di mana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan dalam segala bidang. Hal ini juga sesuai dengan isi dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

"Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokrasi dan tanggung jawab."

Istilah pendidikan dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan istilah *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *at-ta'dib*. Ketiga istilah tersebut mempunyai pengertian tersendiri dalam pendidikan. "Kata *at-tarbiyah* mengandung arti mendidik atau mengajar, sedangkan, *at-ta'lim* merupakan bagian kecil dari *at-tarbiyah*, namun didalamnya lebih mengandung ilmu pengetahuan yang lebih khusus dan *at-ta'dib* yaitu menanamkan adab pada diri manusia didalam proses pendidikan." Jadi dapat diartikan bahwa pendidikan adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan.

Ismail mengatakan bahwa "Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal." Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Seperti yang terlihat dalam Q.S Al-Isra:24 yang berbunyi:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا
(الإسراء: ٢٤)

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhan-ku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."

Dari pernyataan tersebut menjadi seorang guru tidak bisa asal-asalan atau hanya bermodal kapur tulis dan spidol saja serta menjelaskan di depan para penyimaknya tetapi harus memenuhi aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan, dan seorang guru harus mampu memberikan perhatian serta bentuk kasih sayang terhadap siswanya melalui motivasi-motivasi yang baik. "Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun potensi psikomotorik." Dengan demikian tugas guru yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.

Bagi seorang guru, khususnya guru agama Islam, aspek spiritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru agama bukan sekedar sebagai "penyampai" materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi "spiritual" dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dan siswa yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarnya. Maka dari itu seorang guru tidak cukup jika hanya memberikan para siswanya tentang pengetahuan saja. Agar siswanya dapat belajar dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan, maka seorang guru dapat memberikan motivasi kepada para siswanya. Motivasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.

Kecerdasan atau *intelegence* memiliki arti yang sangat luas. Dalam kamus bahasa Indonesia cerdas diartikan sebagai perihal cerdas (sebagai kata benda), atau sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti dan sebagainya). Dengan demikian dapat diartikan bahwa kecerdasan merupakan hal-hal yang menunjukkan kemampuan untuk menerima, memahami dan menggunkan simbol-simbol sehingga mampu menyelesaikan masalah-masalah yang abstrak.

Sedangkan pengertian spiritual adalah "keyakinan dalam hubungannya dengan sang pencipta dan berhubungan dengan sifat kejiwaan (rohani, batin)." Spiritual tidak hanya memperhatikan apakah hidup itu berharga. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material, karena merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Jadi kecerdasan dan spiritual sangat berkaitan karena kecerdasan merupakan kemampuan yang diberikan Tuhan kepada kita untuk mampu memahami, menerima dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi, sedangkan spiritual berhubungan dengan jiwa dan kerohanian.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna, kontrol diri dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan

serta mampu memberi makna nilai ibadah kehidupannya agar menjadi manusia yang sempurna atau insan kamil agar tercapai kehidupan dunia akhirat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.

Hal. 28

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Berkaitan dengan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa maka peneliti berusaha untuk mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di Mts Hubbul Wathan Desa Namu Ukur Utara Kec. Sei Bingai Kab. Langkat. Setiap guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran, oleh karena itu Untuk melaksanakan pembelajaran dibutuhkan persiapan guru yang matang sebelum mengajar agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik untuk tercapainya tujuan pendidikan dan guru harus memiliki kemampuan untuk merancang perencanaan pembelajaran dengan tepat agar proses pembelajaran menjadi terstruktur dan terarah.

Bentuk Pelaksanaan Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa

Guru adalah sebagai pelaksanaan pembinaan kepribadian ataupun karakter siswa, dan untuk mengetahui penerapan dan motivasi yang seperti apa saja yang digunakan guru dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa di Mts Hubbul Wathan Desa Namu Ukur Utara Kec. Sei Bingai Kab. Langkat. Penerapan yang secara rutinitas jadi lebih aktif untuk melakukan kegiatan sholat dan baca Al-Qur'an. Setiap sesudah membaca do'a sebelum belajar anak-anak selalu diberikan motivasi untuk berakhlak yang baik, tidak boleh berkata kasar terhadap siapapun. Untuk membuat pembelajaran berjalan dengan lancar tidak hanya peran guru saja namun sekolah juga harus ikut berperan dan memberikan

langkah-langkah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sehingga kemampuan yang dimiliki guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dapat seimbang dengan langkah-langkah yang diberikan oleh sekolah.

Penerapan yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam membimbing kecerdasan spiritual siswa yaitu diadakannya pelaksanaan sholat dhuhah setiap pagi dan juga ada penambahannya seminggu sekali diadakannya literasi menonton video tentang tauladan Rasulullah, sehingga setelah anak sudah tamat mereka sudah terbiasa dengan penerapan yang ada tersebut serta memberikan motivasi guna siswa lebih memahami makna hidup yang sebenarnya.

Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Faktor Penghambat

Guru adalah sebagai pelaksana pembinaan kepribadian ataupun karakter siswa, dan untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat adalah sebagai berikut;

1. Jam pelajaran yang terlalu sedikit
2. Kurang serius dan kurang memahami dalam belajar
3. Belum timbulnya kesadaran yang optimal dari siswa

Dari problematika tersebut, pihak sekolah memberikan solusi diantaranya memberikan motivasi yaitu dengan didekati secara personal, dengan demikian siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan tertib.

Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung adalah sebagai berikut:

1. Adanya jadwal sholat
2. Moral yang tinggi
3. Melibatkan anak dalam beribadah
4. Memberikan hukuman



Gambar 1. Kegiatan KKN di Desa Namu Ukur Utara Kec. Sei Bingai

PENUTUP

Kesimpulan

Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Mts Hubbul Wathan Desa Namu Ukur Utara Kec. Sei Bingai Kab. Langkat, yaitu memberikan motivasi seperti arahan, nasehat, dan melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan, hal ini bertujuan agar siswa terbiasa serta menghargai waktu. Dalam pembiasaan tersebut jika siswa melanggar guru akan memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa, yang bertujuan agar siswa sadar dan tidak mengulanginya. Selain itu dengan adanya budaya religius dapat memberikan pengaruh dan perubahan yang lebih baik terhadap diri siswa bahkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan Surah At-Taubah ayat 19, Departemen Agama Republik Indonesia (DEPAG RI).
- DEPDIKBUD, 2021, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta: Balai Jakarta.
- Ginjar Agustian Ary, 2012, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, Jakarta: Raja Grafindo.
- Hamid Achir Yani S, 2010, Aspek Spritual dalam Keperawatan, Jakarta: Widya Medika.
- Hasan Abdul Wahid, 2010, SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ Rasulullah di Masa Kini) Yogyakarta: Ircisod.
- Hawi Akmal, 2014, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hornby As, 2010, Oxford Advanced Learner's Dictionary of current English,

London: Oxford University Press.
Iskandar, 2011, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: CP.Perss.
Jalil Abdul, 2012, Spiritual Enterpreneurship, Yogyakarta: Lkis.Jaya Yahyah, 2010,
Spiritualisasi Islam dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian dan
Kesehatan Mental, Jakarta: Ruhama.